

PENGARUH PERAWATAN PERIODIK DAN PENGGANTIAN SUKU CADANG KENDARAAN OPERASIONAL TERHADAP KELANCARAN PROSES PELAYANAN KEMASYARAKATAN SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA BANDUNG

Sanggra Irnandes

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana
sanggrairnandes14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan perawatan periodik (*preventive maintenance*) dan penggantian suku cadang (*breakdown maintenance*) kendaraan operasional terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah data jumlah biaya perawatan periodik, biaya penggantian suku cadang dan jumlah pelayanan yang diberikan selama 6 triwulan tahun 2014-2015. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perawatan periodik berpengaruh positif terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan, serta penggantian suku cadang tidak berpengaruh terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan. Secara simultan perawatan periodik dan penggantian suku cadang berpengaruh positif terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

Kata Kunci: Perawatan Periodik, Penggantian Suku Cadang, Kelancaran Proses Pelayanan

PENDAHULUAN

Sektor pemerintahan mencakup bidang tugas yang sangat luas dan melibatkan bentuk organisasi yang berskala besar dengan jumlah personil yang banyak untuk melaksanakan tugas negara, termasuk pelayanan. Pemerintah dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan suatu negara, maupun untuk kepentingan masyarakat. Namun kenyataan pandangan bahwa yang diberikan pemerintah menunjukkan gejala yang mengecewakan. Hal ini terlihat dari masih banyak keluhan dan pengaduan di masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa.

Dalam menghadapi era seperti ini, pemerintah perlu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dan berdasarkan observasi awal di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung pelayanan masih kurang dan tidak mencapai target yang diinginkan dan juga kerap mogok saat dipakai operasi. Maka dalam proses pelaksanaannya, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam menunjang sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pelayanan, maka perlu diperhatikan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan. Kegiatan pemeliharaan ini merupakan hal yang penting, karena kegiatan pemeliharaan ini sering terabaikan. Jika diperhatikan, perhatian terhadap pemeliharaan di Indonesia masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya fasilitas publik, tetapi baru 2 (dua) tahun kondisi sudah mengalami kerusakan, kebersihannya sangat buruk, tumbuhan liar tumbuh disana-sini.

Tidak hanya pemeliharaan fasilitas publik saja yang terabaikan, contoh lain dari kurangnya pemeliharaan di Indonesia yaitu pemeliharaan kendaraan operasional. Kendaraan operasional merupakan inventaris fasilitas kerja dalam melaksanakan tugasnya diluar kantor, tetapi masih banyak kendaraan yang dibiarkan tidak dipelihara secara berkala sehingga mengalami kerusakan, hal tersebut bisa menghambat aktivitas pekerjaan bagi para karyawan.

Kegiatan pemeliharaan dianggap penting karena pada dasarnya, mesin-mesin atau bangunan-bangunan terus-menerus mengalami kelusuan, maka membutuhkan reparasi atau penggantian. Bagian mesin-mesin dan fasilitas-fasilitas transportasi memerlukan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian yang terus menerus. Handoko T. Hani (2011:157)

Berdasarkan keterangan diatas, maka ketersediaan kendaraan operasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung sangat penting dalam mendukung aktivitas pegawainya. Berbagai kegiatan pekerjaan tidak terlepas dari aktivitas kerja yang menuntut pegawai berada diluar kantor. Untuk mencapai ekonomis dari setiap kendaraan yang digunakan, maka digunakan system perawatan yang baik. Tetapi perawatan kendaraan oprasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung masih kurang di perhatikan, hal itu mengakibatkan kendaraan oprasional sering mengalami kerusakan dan bahkan terdapat kendaraan yang tidak bias digunakan untuk aktivitas kerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perawatan periodik di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 2) Bagaimana penggantian suku cadang di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 3) Bagaimana kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 4) Seberapa besar pengaruh perawatan periodik terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 5) Seberapa besar pengaruh penggantian suku cadang terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 6) Seberapa besar pengaruh perawatan periodik dan penggantian suku cadang terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

A. *Preventive Maintenance*

1. Assauri Sofjan (2008:135) menyatakan bahwa: “kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi”.
2. menurut Sudrajat Ating (2011:18) menyatakan bahwa: “*preventive maintenance* merupakan perawatan yang dilakukan sebelum terjadi kerusakan mesin”.

B. *Breakdown Maintenance*

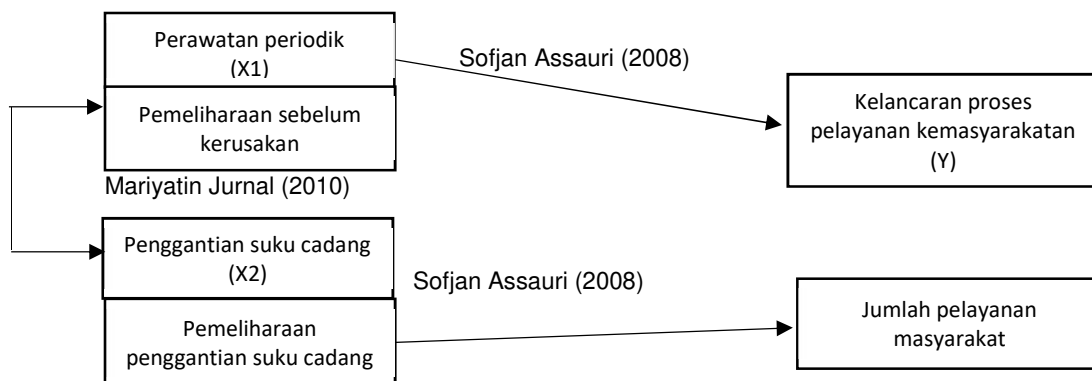
1. Menurut Assauri Sofjan (2008:136) menyatakan bahwa: “kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan setelah terjadinya suatu kerusakan atau kelainan pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik”.
2. Menurut Sudrajat Ating (2011:17) menyatakan bahwa: *Breakdown maintenance* dapat diartikan sebagai kebijakan perawatan dengan cara mesin/peralatan dioprasikan hingga rusak, kemudian baru diperbaiki atau diganti. Kebijakan ini merupakan strategi yang sangat kasar dan kurang baik karena dapat menimbulkan biaya tinggi, kehilangan kesempatan untuk mengambil keuntungan bagi perusahaan karena diakibatkan terhentinya mesin, keselamatan kerja tidak terjamin, kondisi mesin ini tidak diketahui, dan tidak diprencanaan waktu, tenaga kerja maupun biaya yang baik.

C. Pelayanan

1. Kelancaran proses pelayanan menurut Surjadi (2012:46) sebagai berikut:
2. Pelayanan harus cepat. Dalam hal ini pelanggan tidak membutuhkan waktu tunggu yang lama.
3. Pelayanan harus tepat. Ketepatan dalam berbagai aspek yaitu: aspek waktu, biaya prosedur, sasaran, kualitas maupun kuantitas serta kompetensi petugas.
4. Pelayanan harus akurat. Produk pelayanan tidak boleh salah, harus ada kepastian, kekuatan hukum, tidak meragukan keabsahannya.
5. Pelayanan harus berkualitas. Produk pelayanan tidak seadanya sesuai keinginan pelanggan, memuaskan, berpihak, dan untuk kepentingan pelanggan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- 1) Kegiatan perawatan periodik (X1) di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung berjalan dengan baik.
- 2) Kegiatan penggantian suku cadang (X2) di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung berjalan dengan baik.
- 3) Kelancaran proses pelayanan masyarakat (Y) di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung berjalan dengan baik.
- 4) Terdapat pengaruh perawatan periodik (X1) terhadap kelancaran proses pelayanan masyarakat (Y) di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 5) Terdapat pengaruh penggantian suku cadang (X2) terhadap kelancaran proses pelayanan masyarakat (Y) di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
- 6) Terdapat pengaruh perawatan periodik (X1) dan penggantian suku cadang (X2) terhadap kelancaran proses pelayanan masyarakat (Y) di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian dapat mengetahui nilai dari suatu variabel dan menguji kebenaran pengaruh perawatan periodik dan penggantian suku cadang kendaraan operasional terhadap kelancaran proses pelayanan di Satuan polisi Pamong Praja Kota Bandung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode probability sampling, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah simple random sampling.

A. Pengukuran

Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perawatan Periodik (X1)	Kegiatan penelitian pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi. Sofjan Assauri (2008:134-135)	Biaya pemeliharaan perawatan periodik	Jumlah biaya pemeliharaan perawatan periodik	Rasio
Penggantian Suku Cadang (X2)	Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadi kelainan pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Sofjan Assauri (2008:136)	Biaya Pemeliharaan penggantian suku cadang	Jumlah biaya pemeliharaan penggantian suku cadang	Rasio
Kelancaran proses pelayanan (Y)	Suatu proses pelayanan dikatakan lancar apabila pelayanan yang diberikan sesuai dengan tujuan perusahaan. Surjadi (2012:45)	Pencapaian target pelayanan	Jumlah pencapaian target pelayanan	Rasio

B. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisa Jalur Path Analysis, Analisa Korelasi, Uji Hipotesis, Uji T, Uji F, dan Analisis Koefisien Determinasi. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel perawatan periodik dan penggantian suku cadang terhadap pelayanan kemasyarakatan. Untuk memudahkan pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini, maka digunakan program SPSS.

C. Analisa Jalur Path Analysis

Path analysis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang interen antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dengan menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous (Jonathan Sarwono, 2011:73).

Analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk menjelaskan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk menguji hipotesis. Metode analisis jalur ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y) maka selanjutnya setiap variabel bebas (X_1 dan X_2) diukur

pengaruhnya terhadap variabel tetap untuk mendapatkan gambaran mengenai perbandingan pengaruh yang paling signifikan.

D. Analisa Korelasi

Analisa korelasi yaitu merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara x dan y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

E. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pengujian Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing komponen variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Hipotesis Pengujian Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel perawatan periodik (X_1), dan penggantian suku cadang (X_2) secara simultan terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan (Y).

F. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perawatan periodik (X_1) dan penggantian suku cadang (X_2) terhadap kelancaran proses pelayanan kemasyarakatan (Y) yang dinyatakan dengan persentasi, melalui rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Biaya Perawatan Periodik

Periode	Pemeliharaan	Biaya Pemeliharaan	Total Biaya
Triwulan I	Balancing	Rp3.100.000	Rp13.300.000
	Servis Accu	Rp1.500.000	
	Servis Oli Mesin	Rp4.200.000	
	Servis Radiator	Rp1.800.000	
	Tune Up	Rp2.700.000	
Triwulan II	Balancing	Rp2.700.000	Rp10.500.000
	Servis Accu	Rp1.800.000	
	Servis Oli Mesin	Rp2.800.000	
	Servis Radiator	Rp1.200.000	
	Tune Up	Rp2.000.000	
Triwulan III	Balancing	Rp3.200.000	Rp13.050.000
	Servis Accu	Rp1.500.000	
	Servis Oli Mesin	Rp4.100.000	
	Servis Radiator	Rp1.750.000	
	Tune Up	Rp2.500.000	
Triwulan IV	Balancing	Rp3.500.000	Rp16.700.000
	Servis Accu	Rp3.000.000	
	Servis Oli Mesin	Rp4.300.000	
	Servis Radiator	Rp2.600.000	
	Tune Up	Rp3.300.000	
Triwulan V	Balancing	Rp2.600.000	Rp10.200.000
	Servis Accu	Rp1.500.000	
	Servis Oli Mesin	Rp2.500.000	
	Servis Radiator	Rp1.300.000	
	Tune Up	Rp2.300.000	
Triwulan VI	Balancing	Rp3.400.000	Rp14.700.000
	Servis Accu	Rp1.800.000	
	Servis Oli Mesin	Rp4.500.000	
	Servis Radiator	Rp2.000.000	
	Tune Up	Rp3.000.000	
Maksimum			Rp16.700.000
Minimum			Rp10.200.000
Rata-rata			Rp13.075.000

(sumber: pengurus barang)

Dari penjelasan tabel 1, dapat diketahui bahwa biaya perawatan periodik setiap triwulan nya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, hal ini disebabkan oleh kerusakan-kerusakan yang terjadi pada kendaraan operasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung. Dari tabel 1 diketahui pula biaya perawatan periodik terendah (minimum) mencapai Rp10.200.000 dengan biaya perawatan periodik tertinggi (maksimum) mencapai Rp16.700.000 sedangkan rata-rata dari 6 triwulan tersebut mencapai Rp13.075.000.

Tabel 2
Penggantian Suku Cadang

Periode	Penggantian Suku Cadang	Biaya Pemeliharaan	Total Biaya
Triwulan I	Aki	Rp 1.400.000	Rp20.520.000
	Ball Joint	Rp 1.150.000	
	Ban Depan Belakang	Rp 8.000.000	
	Busi	Rp 100.000	
	Dinamo Stater	Rp 1.300.000	
	Kabel Rem	Rp 550.000	
	Kopling	Rp 2.800.000	
	Lampu	Rp 150.000	
	Leher Roda	Rp 750.000	
	Saringan Bensin	Rp 800.000	
	Saringan Udara	Rp 120.000	
	Sepatu Rem Depan Belakang	Rp 2.500.000	
	Timing Belt	Rp 900.000	
Triwulan II	Aki	Rp 1.400.000	Rp22.600.000
	Ball Joint	Rp 1.500.000	
	Ban Depan Belakang	Rp 9.000.000	
	Busi	Rp 100.000	
	Dinamo Stater	Rp 1.500.000	
	Kabel Rem	Rp 450.000	
	Kopling	Rp 2.400.000	
	Leher Roda	Rp 1.000.000	
	Saringan Bensin	Rp 1.200.000	
	Sepatu Rem Depan Belakang	Rp 4.050.000	
Triwulan III	Aki	Rp 1.400.000	Rp23.275.000
	Ball Joint	Rp 1.700.000	
	Ban Depan Belakang	Rp 8.000.000	
	Busi	Rp 165.000	
	Dinamo Stater	Rp 1.700.000	
	Kabel Rem	Rp 550.000	
	Kopling	Rp 2.800.000	
	Lampu	Rp 150.000	
	Leher Roda	Rp 750.000	
	Saringan Bensin	Rp 1.000.000	
	Saringan Udara	Rp 60.000	
	Sepatu Rem Depan Belakang	Rp 3.500.000	
	Timing Belt	Rp 1.500.000	
Triwulan IV	Aki	Rp 2.100.000	Rp27.855.000
	Ball Joint	Rp 2.355.000	
	Ban Depan Belakang	Rp 9.500.000	
	Busi	Rp 130.000	
	Dinamo Stater	Rp 1.500.000	
	Kabel Rem	Rp 700.000	
	Kopling	Rp 2.800.000	
	Leher Roda	Rp 800.000	
	Saringan Bensin	Rp 1.400.000	
	Sepatu Rem Depan Belakang	Rp 4.500.000	
	Lampu	Rp 170.000	
	Timing Belt	Rp 1.900.000	

Periode	Penggantian Suku Cadang	Biaya Pemeliharaan	Total Biaya
Triwulan V	Aki	Rp 1.400.000	Rp23.155.000
	Ball Joint	Rp 1.500.000	
	Ban Depan Belakang	Rp 8.500.000	
	Busi	Rp 120.000	
	Dinamo Stater	Rp 1.400.000	
	Kabel Rem	Rp 550.000	
	Kopling	Rp 2.400.000	
	Lampu	Rp 75.000	
	Leher Roda	Rp 750.000	
	Saringan Bensin	Rp 1.200.000	
	Saringan Udara	Rp 60.000	
	Sepatu Rem Depan Belakang	Rp 4.050.000	
	Timing Belt	Rp 1.150.000	
Triwulan VI	Aki	Rp 2.100.000	Rp25.435.000
	Ball Joint	Rp 1.500.000	
	Ban Depan Belakang	Rp 8.500.000	
	Busi	Rp 100.000	
	Dinamo Stater	Rp 1.900.000	
	Kabel Rem	Rp 550.000	
	Kopling	Rp 2.600.000	
	Lampu	Rp 75.000	
	Leher Roda	Rp 1.500.000	
	Saringan Bensin	Rp 1.300.000	
	Saringan Udara	Rp 60.000	
	Sepatu Rem Depan Belakang	Rp 4.050.000	
	Timing Belt	Rp 1.200.000	
Maksimum			Rp27.855.000
Minimum			Rp20.520.000
Rata-rata			Rp23.806.667

(sumber: pengurus barang)

Dari penjelasan tabel 2, dapat diketahui biaya penggantian suku cadang setiap triwulan nya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, hal ini disebabkan koan oleh kerusakan-kerusakan suku cadang yang terjadi pada kendaraan operasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung. Dari tabel 2, diketahui pula biaya penggantian suku cadang terendah (minimum) mencapai Rp 20.520.000 dengan biaya penggantian suku cadang tertinggi (maksimum) Rp 27.855.000 dan rata-rata dari 6 triwulan mencapai Rp23.806.667.

Tabel 3
Kelancaran Proses Pelayanan Kemasyarakatan

Periode	Indikator Pelayanan	Target	Realisasi	%
Triwulan I	Jumlah pencapaian target pelayanan	500	352	70,4
Triwulan II	Jumlah pencapaian target pelayanan	500	315	63,0
Triwulan III	Jumlah pencapaian target pelayanan	500	342	68,4
Triwulan IV	Jumlah pencapaian target pelayanan	500	365	73,0
Triwulan V	Jumlah pencapaian target pelayanan	500	317	63,4
Triwulan VI	Jumlah pencapaian target pelayanan	500	355	71,0
Maksimum			365	
Minimum			315	
Rata-rata			341,0	

(sumber: bagian penyidik)

Berdasarkan penjelasan tabel 3, dapat diketahui bahwa pencapaian target pelayanan setiap triwulan nya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, hal ini di sebabkan oleh karena masih adanya kendaraan operasional Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung yang mengalami kerusakan. Diketahui pula jumlah pencapaian target pelayanan terendah (minimum) mencapai 315 tugas dan jumlah pencapaian target pelayanan tertinggi (maksimum) mencapai 365 tugas, sedangkan rata-ratanya jumlah pencapaian target pelayanan dari 6 triwulan adalah 341 tugas.

Pembahasan

Untuk perawatan periodik (X1) setiap triwulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Triwulan I, biaya perawatan periodik mencapai Rp13.300.000 sedangkan rata-ratanya Rp13.075.000 terjadi peningkatan biaya perawatan periodik yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan operasional yang melakukan servis oli mesin dan balancing pada triwulan I.
- 2) Triwulan II, biaya perawatan periodik mencapai Rp10.500.000 sedangkan rata-ratanya Rp13.075.000 terjadi penurunan biaya perawatan periodik yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan yang terjadi pada kendaraan operasional.
- 3) Triwulan III, biaya perawatan periodik mencapai Rp13.050.000 sedangkan rata-ratanya Rp13.075.000 terjadi penurunan biaya perawatan periodik yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan yang terjadi pada kendaraan operasional.
- 4) Triwulan IV, biaya perawatan periodik mencapai Rp16.700.000 sedangkan rata-ratanya Rp13.075.000 terjadi peningkatan biaya perawatan periodik yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan operasional yang melakukan servis oli mesin dan balancing pada triwulan IV.
- 5) Triwulan V, biaya perawatan periodik mencapai Rp10.200.000 sedangkan rata-ratanya Rp13.075.000 terjadi penurunan biaya perawatan periodik yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan yang terjadi pada kendaraan operasional.

- 6) Triwulan VI, biaya perawatan periodik mencapai Rp14.700.000 sedangkan rata-ratanya Rp13.075.000 terjadi peningkatan biaya perawatan periodik yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan operasional yang melakukan servis oli mesin dan balancing pada triwulan VI.

Untuk penggantian suku cadang (X2) setiap triwulan nya sebagai berikut:

- 1) Triwulan I, biaya penggantian suku cadang mencapai Rp 20.520.000 sedangkan rata-ratanya Rp 23.806.667 terjadi penurunan biaya yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan penggantian suku cadang pada kendaraan operasional.
- 2) Triwulan II, biaya penggantian suku cadang mencapai Rp 22.600.000 sedangkan rata-ratanya Rp 23.806.667 terjadi penurunan biaya yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan penggantian suku cadang pada kendaraan operasional.
- 3) Triwulan III, biaya penggantian suku cadang mencapai Rp 23.275.000 sedangkan rata-ratanya Rp 23.806.667 terjadi penurunan biaya yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan penggantian suku cadang pada kendaraan operasional.
- 4) Triwulan IV, biaya penggantian suku cadang mencapai Rp 27.855.000 sedangkan rata-ratanya Rp 23.806.667 terjadi peningkatan biaya yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan operasional yang harus melakukan penggantian ban depan belakang dan penggantian spatu rem depan belakang dikarenakan sudah tidak layak pakai.
- 5) Triwulan V, biaya penggantian suku cadang mencapai Rp 23.155.000 sedangkan rata-ratanya Rp 23.806.667 terjadi penurunan biaya yang disebabkan oleh sedikitnya kerusakan penggantian suku cadang pada kendaraan operasional.
- 6) Triwulan IV, biaya penggantian suku cadang mencapai Rp 25.435.000 sedangkan rata-ratanya Rp 23.806.667 terjadi peningkatan biaya yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan operasional yang harus melakukan penggantian ban depan belakang dan penggantian spatu rem depan belakang dikarenakan sudah tidak layak pakai.

Untuk kelancaran proses pelayanan (Y) setiap triwulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Triwulan I, pencapaian target pelayanan mencapai 352 tugas sedangkan rata-ratanya 341 tugas mengalami peningkatan yang disebabkan oleh berkurangnya kendaraan yang rusak.
- 2) Triwulan II, pencapaian target pelayanan mencapai 315 tugas sedangkan rata-ratanya 341 tugas mengalami penurunan yang disebabkan oleh bertambahnya kendaraan yang rusak.
- 3) Triwulan III, pencapaian target pelayanan mencapai 342 tugas sedangkan rata-ratanya 341 tugas mengalami peningkatan yang disebabkan oleh berkurangnya kendaraan yang rusak.
- 4) Triwulan IV, pencapaian target pelayanan mencapai 365 tugas sedangkan rata-ratanya 341 tugas mengalami peningkatan yang disebabkan oleh berkurangnya kendaraan yang rusak.
- 5) Triwulan V, pencapaian target pelayanan mencapai 317 tugas sedangkan rata-ratanya 341 tugas mengalami penurunan yang disebabkan oleh bertambahnya kendaraan yang rusak.
- 6) Triwulan VI, pencapaian target pelayanan mencapai 355 tugas sedangkan rata-ratanya 341 tugas mengalami peningkatan yang disebabkan oleh berkurangnya kendaraan yang rusak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perawatan periodik dan penggantian suku cadang kendaraan oprasional terhadap

kelancaran proses pelayanan pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawatan periodik kendaraan operasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung setiap triwulannya mengalami kenaikan dan penurunan biaya fluktuatif. Penurunan biaya perawatan periodik disebabkan sedikitnya kerusakan yang terjadi pada setiap kendaraan operasional. Sedangkan peningkatan biaya perawatan periodik disebabkan karena banyaknya kerusakan yang terjadi pada setiap kendaraan operasional.
2. Penggantian suku cadang kendaraan operasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung setiap triwulannya mengalami kenaikan dan penurunan biaya fluktuatif. Penurunan biaya penggantian suku cadang disebabkan sedikitnya kerusakan yang terjadi pada setiap kendaraan operasional. Sedangkan peningkatan biaya penggantian suku cadang disebabkan karena banyaknya kerusakan yang terjadi pada setiap kendaraan operasional.
3. Pelaksanaan proses pelayanan kemasyarakatan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena masih adanya kendaraan operasional Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung yang mengalami kerusakan serta belum terlaksananya pelayanan secara efektif.
4. Secara parsial perawatan periodik berpengaruh terhadap kelancaran proses pelayanan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
5. Secara parsial penggantian suku cadang tidak berpengaruh terhadap kelancaran proses pelayanan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.
6. Secara simultan perawatan periodik dan penggantian suku cadang berpengaruh terhadap kelancaran proses pelayanan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

SARAN

1. Kegiatan penggantian suku cadang kendaraan operasional di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung sebaiknya lebih diperhatikan. Supaya dapat mencegah kerusakan yang terjadi pada kendaraan operasional, sehingga dapat meminimalisir kerusakan pada kendaraan operasional.
2. Untuk dapat meningkatkan pencapaian target pelayanan sebaiknya di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung harus dapat merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategis pemecahan masalah.
3. Sebaiknya saat penggantian suku cadang di bengkel-bengkel resmi agar proses pengerjaannya sesuai standar buku, didukung dengan alat memadai, bergaransi dan sparepart nya asli atau original.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi. 2015. Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Gudeg Kaleng Terhadap Kelancaran Proses Produksi. Skripsi Sarjana pada FE UNLA Bandung: tidak diterbitkan.
- Assauri Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Atika Hendryani (2015) Diakses pada 2 Februari 2017
<http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/94>
- Ervin. 2016. Pengaruh Perawatan Periodik (*Preventive maintenance*) dan Penggantian Suku Cadang (*Breakdown Maintenance*) Kendaraan Operasional Terhadap Kelancaran Proses Pelayanan Di Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Skripsi Sarjana pada FE UNLA Bandung: tidak diterbitkan
- Fahmi Irham. 2014. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.

- GP Putra. (2014) Diakses pada 25 Januari 2017
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4462/Bab%202.pdf?sequence=7>.
- Handoko T. Hani. 2015. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Mariyanti (2010) Diakses pada 6 Februari 2017
https://www.researchgate.net/publication/51014003_PENGARUH_KEGIATAN_PEMELIHARAAN_MESIN_TERHADAP_KELANCARAN_PROSES_PRODUKSI_PADA_PT_PESONA_REMAJA_INDUSTRI_MALANG
- Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin. 2014. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudrajat Ating. 2011. *Pedoman Praktis Manajemen Perawatan Mesin Industri*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. 2012. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: Refika Aditama.
- Winn D'engineer (2013). Diakses pada 2 Februari 2017
<http://Gudangjurnalmo.blogspot.com>.